

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Maju dan berkembangnya suatu individu dipengaruhi pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk menciptakan sumberdaya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah salah satunya melalui penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut penyajian materi pelajaran agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk matematika.

Guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga kurang dinikmati dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Siswa seharusnya sadar bahwa kemampuan berpikir secara logis, rasional, cermat dan efisien yang menjadi ciri utama matematika. Ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika. Masalah yang sering timbul dalam pembelajaran matematika adalah prestasi belajar matematika siswa yang relatif rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran matematika masih rendah. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi dan segala inisiatif datang dari guru. Sementara siswa sebagai obyek yang menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan guru. Aktivitas di dalam kelas tidak hanya dari siswa tetapi juga memerlukan aktivitas dari guru. Kurang aktifnya guru dalam mendekati siswa serta membimbing siswa pada saat pelajaran berlangsung juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

Guru jarang mendekati dan membimbing siswa baik secara individual maupun secara kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam, pasif, serta tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun mengeluarkan ide-ide siswa pada saat pelajaran berlangsung. Hal

tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya aktivitas belajar matematika juga dialami siswa SMP Negeri 2 Banyudono. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktifitas belajar matematika di SMP Negeri 2 Banyudono adalah guru matematika yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika karena penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi. Akibatnya aktivitas belajar matematika masih rendah sehingga suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Mencermati hal tersebut, guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika, sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Van Hiele*.

Model pembelajaran *Van Hiele* adalah suatu model pembelajaran dimana guru hanya bertindak sebagai penyedia sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus. Setiap pembelajaran *Van Hiele*, menunjukkan karakteristik proses berpikir siswa. Kualitas berfikir siswa

tidak ditentukan oleh akumulasi pengetahuannya, tetapi lebih ditentukan oleh proses berpikir yang digunakan.

Berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang membahas pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Van Hiele* di SMP Negeri 2 Banyudono. Dengan model pembelajaran *Van Hiele* diharapkan aktivitas siswa dalam belajar matematika akan meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada lingkaran melalui model pembelajaran *Van Hiele*. Focus penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Van Hiele* pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2010 / 2011 ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Van Hiele* pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2010 / 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan – permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Banyudono pada pembelajaran matematika.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Banyudono pada pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa SMP Negeri 2 Banyudono melalui model pembelajaran *Van Hiele*.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri 2 Banyudono melalui model pembelajaran *Van Hiele*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil peneitian ini dapat memberikan manfaat konseptual terutama pada pembelajaran matematika. Disamping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika pada umumnya dan pada penggunaan model pembelajaran *Van Hiele*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran *Van Hiele*.
- b. Bagi guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Van Hiele*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Van Hiele*.